

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Langkah – langkah atau prosedur yang perlu dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah penelitian, tentunya. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk meneliti permasalahan secara mendalam sehingga mampu menghasilkan berbagai perspektif pada proses penelitian (Subadi, 2006). Sesuai dengan paradigmanya, pendekatan kualitatif berfokus pada pendekatan humanistik sebagai pemahaman terhadap realita serta menekankan pandangan terbuka terhadap kehidupan sosial.

Pemilihan metode studi kasus berkaitan erat dengan tujuan penelitian untuk menghimpun data, mengambil makna dan berfokus pada pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Studi kasus pun memiliki beberapa ciri yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaannya pada penelitian ini yaitu berfokus pada satu kasus atau objek kajian; studi dilakukan secara mendalam; menekankan pada hubungan dan proses yang terjadi; bersifat holistik (menyeluruh); subjek penelitian diteliti secara alami (kejadian yang sebenarnya); dan menggunakan metode pengumpulan data secara jamak untuk menghasilkan pemahaman yang utuh (Alwasilah, 2015).

Metode ini dibutuhkan peneliti karena mampu menggambarkan dan menangkap pengetahuan informan penelitian secara menyeluruh mengenai kategorisasi koleksi buku di Pustakalana *Children's Library*. Oleh karena itu, maka menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus akan mendukung tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui proses perumusan pedoman kategorisasi koleksi di Pustakalana *Children's Library* menggunakan model *knowledge conversion*.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga harus ditentukan terlebih dahulu karakteristik maupun kriteria informan penelitian. Penting pula untuk memastikan bahwa informan tersebut sudah berkenan terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Maka diperlukan teknik dalam menentukan sampel penelitian (dalam pendekatan kualitatif disebut informan) menggunakan *purposive sampling* dengan strategi *typical-case selection* untuk menetapkan kriteria dan siapa yang dapat memenuhinya (Alwasilah, 2015). Adapun beberapa kriteria informan penelitian yang disusun oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber data, sebagai berikut :

- 1) Merupakan pengelola/pustakawan/staff Pustakalana *Children's Library*;
- 2) Berperan sebagai penanggung jawab perpustakaan, program ataupun layanan perpustakaan;
- 3) Merupakan inisiator ataupun pemegang keputusan untuk menyelenggarakan pengelolaan perpustakaan;
- 4) Merupakan pemustaka reguler/*member* ataupun umum; dan
- 5) Bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Beberapa informan yang terlibat dalam penelitian ini ialah direktur PCL selaku pimpinan yang memimpin seluruh aktivitas operasional penyelenggaraan perpustakaan secara langsung maupun tidak langsung dan berwenang memberikan tugas pustakawan maupun *volunteer/internship*, kemudian informan berikutnya yaitu dua orang pustakawan yang menjalankan aktivitas penyelenggaraan perpustakaan dan memberikan pelayanan pada pemustaka secara langsung. Penelitian ini juga memerlukan satu orang perwakilan *volunteer* dan tiga orang pemustaka untuk menangkap informasi mengenai pemahaman dan kemudahan penggunaan maupun implementasi *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dihasilkan dari aktivitas konversi pengetahuan pada penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

Inisial Nama	Jabatan	Keterangan
PC	Direktur Pustakalana	Informan ke-1 <i>Children's Library</i>
CP	Pustakawan Pustakalana	<i>Key Informan Children's Library</i>
CC	Pustakawan Pustakalana	Informan ke-2 <i>Children's Library</i>
TV	<i>Volunteer</i> Pustakalana Divisi Perpustakaan	Informan ke-3 <i>Children's Library</i>
MS	Pemustaka Pustakalana	Informan ke-4 <i>Children's Library</i>
RC	Pemustaka Pustakalana	Informan ke-5 <i>Children's Library</i>
SA	Pemustaka Pustakalana	Informan ke-6 <i>Children's Library</i>

Sumber : Data Peneliti (2023)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pustakalana *Children's Library* yang berlokasi di Selaras Guest House Lt. 2, Jalan Cibeunying Selatan 45 Kota Bandung, Jawa Barat. Tempat penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu perpustakaan khusus yang berfokus pada pemustaka anak dan aktif melayani pemustakanya dengan inovasi yang dilakukan hingga saat ini.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian memerlukan sebuah instrumen yang berperan sebagai alat ukur dalam menjawab masalah maupun pertanyaan yang sudah ditentukan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki ciri khas tersendiri dalam menentukan instrumen yang digunakan, karena pada pelaksanaannya peneliti akan berperan sebagai

instrumen utama atau disebut sebagai *human instrument* yang mampu untuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data serta menarik kesimpulan pada penelitian (Wekke Suardi, 2019). Oleh sebab itu, peneliti perlu tahu bahwa penting untuk melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian terhadap subjek penelitiannya. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu menetapkan referensi atau teori yang akan diadaptasi sebagai acuan dalam menjawab rumusan masalah yang tentunya dengan beberapa penyesuaian dengan pembahasan dan subjek penelitian.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Setelah sebelumnya membahas mengenai instrumen penelitian berserta kisi – kisinya, maka selanjutnya ialah menguraikan metode atau langkah – langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data tersebut. Terdapat berbagai macam metode pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, observasi dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara semi struktural, dimana diharapkan informan yang terlibat dalam penelitian dapat memberikan perspektifnya mengenai pengetahuan yang dimiliki terkait kategorisasi koleksi buku anak di PCL. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, dimana tidak terdapat jawaban benar maupun salah sehingga informan berhak untuk menyampaikan keadaan secara alami sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan tentunya harus tetap memperhatikan pokok pembahasan sehingga mampu menggambarkan jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan.

Saat pelaksanaan berlangsung, peneliti harus mencatat, merekam dan mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh informan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti perlu merumuskan pedoman wawancara yang akan

digunakan untuk membantu keberlangsungan wawancara. Adapun beberapa tahap yang harus dilalui peneliti untuk menyusun instrumen wawancara sebagai berikut :

1. Menentukan fokus penelitian

Instrumen wawancara akan digunakan untuk mendapatkan data pada fokus penelitian mengenai perumusan *Standard Operating Procedure* (SOP) kategorisasi koleksi buku anak di Pustakalana *Children's Library*.

2. Melakukan identifikasi indikator penelitian

Indikator utama yang digunakan dalam penelitian mengacu pada *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18* (2018) dan teori kriteria dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) Budihardjo (2014). Berikut beberapa indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a) *Definition of target group* Pustakalana *Children's Library*
- b) *Needs of target group* Pustakalana *Children's Library*
- c) Penyusunan kalimat pada *Standard Operating Procedure* (SOP) kategori koleksi buku anak menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti
- d) *Standard Operating Procedure* (SOP) kategori koleksi buku anak mudah diaplikasikan
- e) *Standard Operating Procedure* (SOP) kategori koleksi buku anak mudah dikontrol
- f) *Standard Operating Procedure* (SOP) kategori koleksi buku anak mudah diaudit
- g) *Standard Operating Procedure* (SOP) kategori koleksi buku anak mudah diubah, disesuaikan dengan perkembangan

3. Menelaah kajian pustaka

Setelah melakukan identifikasi indikator utama pada objek penelitian, selanjutnya peneliti melakukan telaah pada kajian pustaka. Peneliti memutuskan untuk menggali informasi

terkait pengetahuan pustakawan mengenai kategorisasi buku anak yang sesuai dengan pemustakanya, sehingga mencapai tujuan organisasi berdasarkan salah satu *Five Law of Library Science* yaitu “*save the time of the reader*” dengan kemudahan menemukan informasi pada rak buku serta kemudahan kegiatan *shelving*.

4. Membuat kisi – kisi pertanyaan

Tahap ini merupakan penyusunan kisi – kisi pertanyaan yang disusun berdasarkan referensi yang telah peneliti temukan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Menyusun daftar pertanyaan

Peneliti menyusun item – item pertanyaan sebagai bentuk pengembangan dari kisi – kisi instrumen yang sebelumnya telah dibuat.

6. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap instrumen

Tahap ini, peneliti meminta pendapat dan perspektif dari ahli yang bergerak dibidang perpustakaan dan manajemen pengetahuan untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap instrumen yang sudah disusun.

7. Melakukan revisi instrumen

Peneliti akan melakukan revisi terhadap instrumen berdasarkan pendapat dari ahli sebagai hasil akhir pemeriksaan ulang.

8. Mencetak instrumen

Setelah instrumen selesai direvisi, peneliti mencetak instrumen yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian.

Gambar 3.1 Format Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA	
Partisipan : <i>Key Informan/Informan ke-1/ Informan ke-2</i>	
KNOWLEDGE CONVERSION DI PUSTAKALANA CHILDREN'S LIBRARY	
Anindya Putri Maharani	
NIM 1902070	
A. Identitas Partisipan	
Nama	:
Jenis Kelamin	: (L/P) <i>beri tanda (X)</i>
Jabatan	:
Pendidikan	:
B. Pelaksanaan	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
C. Pertanyaan Utama	
1. Bagaimana ketertarikan pada perpustakaan dan literasi anak dapat bermula, serta pengalaman apa saja yang dilalui selama lima tahun terakhir berkaitan dengan kedua hal tersebut?	

Sumber : Konstruksi Peneliti (2023)

b. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat secara alami aktivitas atau fenomena yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung. Terdapat beberapa macam observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat. Peneliti menyeimbangi antara keterlibatannya ataupun ketidakterlibatannya pada aktivitas subjek penelitian. Pada metode ini pun memerlukan pedoman sebagai acuan dan alat bantu saat melakukan observasi dilapangan. Kegiatan observasi membantu peneliti untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan secara langsung oleh *key informan* dalam melakukan kategori koleksi buku anak di perpustakaan.

Gambar 3.2 Format Pedoman Observasi Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI						
KNOWLEDGE CONVERSION DI PUSTAKALANA CHILDREN'S LIBRARY						
Anindya Putri Maharani NIM 1902070						
No	Tanggal	Subjek	Indikator Aktivitas	Temuan		Deskripsi
				Ya	Tidak	
A. Siklus <i>Socialization</i>						
1		<i>Key Informant</i>	a) Membagikan informasi mengenai kategorisasi buku anak pada pengelola lainnya baik secara formal ataupun informal.			
			b) Representasi/Visualisasi terkait penyajian informasi mengenai kategorisasi buku anak pada rak.			
B. Siklus <i>Internalization</i>						

Sumber : Konstruksi Peneliti (2023)

c. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengeksplorasi temuan – temuan yang memungkinkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data – data yang kemudian dianalisis berkaitan dengan permasalahan penelitian (Dewi et al., 2020). Namun, tidak hanya dokumen tertulis saja. Bisa jadi data yang ditemukan berupa desain, gambar atau sebuah karya yang tetap memiliki nilai untuk dianalisis.

Gambar 3.3 Format Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI					
KNOWLEDGE CONVERSION DI PUSTAKALANA CHILDREN'S LIBRARY					
Anindya Putri Maharani NIM 1902070					
Petunjuk Pengisian :					
1. Berilah tanda <i>checklist</i> (✓) pada kolom yang telah disediakan!					
2. Tulislah sumber, hari tanggal, dan waktu saat mendapatkan dokumen serta hal – hal lain yang dianggap penting pada kolom keterangan!					
No	Bentuk Dokumen	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Dokumen yang berkaitan dengan visi dan misi Pustakalana <i>Children's Library</i>		
2	Dokumen yang menunjukkan		

Sumber : Konstruksi Peneliti (2023)

3.4 Analisis Data

3.4.1 *Collecting Data*

Tahap *collecting data* merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan pada penelitian kualitatif. *Collecting data* dilapangan akan berkaitan erat dengan analisis yang akan dilakukan selanjutnya, pada penelitian kualitatif berbagai sumber dan jenis data diperlukan seperti ungkapan-ungkapan, kata-kata, kalimat dan tindakan yang didokumentasikan dalam bentuk tertulis, data statistik ataupun dokumentasi foto dan video yang diperoleh dari sumber utama (Rijali, 2019). Data yang sudah diperoleh seyogyanya dapat langsung dianalisis, namun tetap perlu diperhatikan keabsahan data dan kelengkapannya, sebab akan mempengaruhi kualitas penelitian (Fadli, 2021). Setelah itu, data dapat melalui proses reduksi untuk dikerucutkan berdasarkan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

3.4.2 **Reduksi Data**

Arti kata “Reduksi” dalam KBBI merujuk pada membuat pengurangan. Sejalan dengan arti tersebut, mereduksi dalam proses analisis data ini ialah merangkum dan menentukan hal – hal pokok atau penting sehingga dapat terbentuk sebuah pola. Reduksi data berarti upaya untuk melakukan telaah secara berulang pada data yang dimiliki untuk disederhanakan dan mempermudah analisis data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi NVIVO 14 sebagai alat bantu dalam melakukan kodifikasi pada data yang akan dianalisis.

3.4.3 **Penyajian Data**

Setelah data berhasil direduksi secara keseluruhan, kemudian data akan dianalisis dan disajikan dengan berbagai cara, pada umumnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menyajikan data berupa *narrative text*. Namun, dapat pula disajikan dalam bentuk bagan, *flowchart* ataupun infografis untuk mempermudah penyampaiannya agar efektif dan efisien.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, data yang sudah dianalisis akan melalui proses *member checking* oleh informan yang terlibat. *Member checking* ialah memaparkan kembali hasil wawancara kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi apakah terdapat koreksi ataupun penguatan terhadap hasil data yang dimiliki oleh peneliti (Adlini et al., 2022). Hal ini bertujuan untuk memberikan konfirmasi terhadap data – data yang diperoleh agar dipastikan akurat dan representatif. Kemudian, kesimpulan akan hadir ketika peneliti berhasil melakukan sintesis pada pemikirannya dengan seluruh data yang sudah terkumpul sebelumnya.

3.4.5 Verifikasi

Peneliti melakukan verifikasi data yang sudah diolah untuk mengetahui keabsahan data setelah melalui proses analisis data. Perlu dilakukan penggabungan data yang sudah dimiliki dari berbagai metode pengumpulan data sebelumnya. Triangulasi ini dikatakan sebagai teknik untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap sesuatu yang sudah ditemukan pada data yang dimiliki (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk melakukan verifikasi keabsahan data. Pada triangulasi metode, peneliti menyelaraskan pernyataan yang diberikan informan pada saat wawancara dengan data hasil observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber, peneliti mempertimbangkan pernyataan yang diberikan oleh informan untuk dibandingkan sehingga menjadi temuan penelitian.

3.5 Isu Etik

Peneliti memperhatikan kesepakatan yang telah disetujui oleh informan penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti menyadari dengan penuh tanggung jawab untuk memanfaatkan data yang berkaitan dengan pihak – pihak terkait agar digunakan sebagaimana mestinya. Sehingga penelitian tidak akan memberikan dampak negatif bagi tempat penelitian dan informan. Peneliti juga menjamin kerahasiaan informasi pribadi dari informan penelitian.